

PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DAN TANYA JAWAB TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI FIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH AL MUTTAQIN

BETI SUSANTI

Abstract: *This study aims to How much influence the method of demonstration and FAQs on the level of student understanding of the material in the Fiqh at MTs Al Muttaqin. The results showed that: Implementation of demonstration and question and answer method has no effect on students' understanding of the material jurisprudence in MTs Al Muttaqin.*

Kata Kunci: Penggunaan Metode, Pemahaman, Mataeri Fiqh

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan melajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup bangsa. Melihat pentingnya pendidikan bagi manusia, maka pendidikan harus benar-benar diperhatikan dan diupayakan semaksimal mungkin.

Semua itu tidak pernah lepas dari tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran.

Adapun dasar dan tujuan pendidikan Nasional sebagaimana yang tertuang dalam UU. RI no 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu: “ Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”¹

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara peserta

didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Motivasi erat kaitannya dengan kejiwaan peserta yang dapat mendorong untuk melakukan sesuatu. Maka motivasi belajar merupakan peranan penting untuk mencapai hasil belajar mengajar yang secara optimal, karena seorang guru yang gagal dalam tugasnya bisa disebabkan faktor motivasi kepada peserta didiknya.²

Untuk itu kecakapan pendidik dalam menyiasati fenomena yang terjadi dalam proses belajar mengajar, itu sangatlah penting sekali karena pada dasarnya pendidiklah yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan. Karena guru yang baik adalah berusaha menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Demikian juga dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih, hendaknya metode demonstrasi dan tanya jawab dapat diterapkan secara optimal oleh guru. Di samping untuk menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, juga merangsang peserta didik untuk mengembangkan daya pikir dan ingatannya. Hal itu juga dimaksudkan untuk menanamkan pemahaman yang baik bagi peserta didik dalam belajar mata pelajaran Fiqih.

Adanya pemahaman yang baik dalam belajar mata pelajaran Fiqih penting ditanamkan kepada peserta didik. Dengan pemahaman yang baik ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik mengamalkan ajaran Islam secara baik dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengamalan ajaran Islam ini pada tahap selanjutnya diharapkan mampu mewujudkan peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dalam rangka memaksimalkan tujuan pembelajaran khususnya materi Fiqih, Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin telah menerapkan berbagai macam metode pengajaran termasuk pula metode demonstrasi dan tanya jawab. Hal ini sesuai dengan penuturan guru materi Fiqih bahwa dari kelas VII sampai kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin dalam pengajaran materi Fiqih telah menerapkan metode demonstrasi dan tanya jawab, karena metode tersebut diyakini mampu merangsang keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti setiap penyajian materi Fiqih. Dan hal ini terbukti dengan adanya suasana kelas yang hidup, siswa lebih aktif dan tidak pasif

dan yang paling menggembirakan adalah semangat belajar siswa lebih meningkat dari sebelumnya.

Masih dari sumber yang sama (guru fiqih), pada awal pelaksanaan penerapan metode demonstrasi dan tanya jawab efektifitasnya masih sangat rendah karena terdapat banyak tantangan dan hambatan berupa; pertanyaan yang diajukan oleh siswa menyimpang dari pembahasan, molornya alokasi waktu yang telah disediakan dan hambatan-hambatan lain yang berupa teknis.

B. PENGERTIAN PEMAHAMAN SISWA

Pemahaman adalah berasal dari kata “ paham “ yang bermakna mengerti atau tanggap yang ditambah pe dan an berarti mengenai hal yang dituju, dengan demikian pembelajaran baru dikatakan optimal jika mereka mengalami pembelajaran yang bermakna dan dimengerti atau ditanggapi.³

Dan peserta didik bisa mencapai tingkat pemahaman yang tinggi jika didukung dengan strategi belajar mengajar yang tepat yang diterapkan oleh guru. Selain itu lingkungan sosial peserta didik serta keluarga memberikan pengaruh yang kuat terhadap pencapaian tingkat pemahaman peserta didik. Oleh karena itu dukungan orang tua serta lingkungan menentukan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Hal yang paling penting dari tingkat pemahaman peserta didik adalah pemahaman antara pengetahuan dan pengalaman serta dapat dan mampu menghubungkan antara keduanya.

1. Upaya Meningkatkan Tingkat Pemahaman Peserta Didik

Kegiatan belajar mata pelajaran Fikih tidak selamanya berjalan secara baik dan lancar, disebabkan banyak faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian, guru dituntut mampu mewujudkan kegiatan mengajar secara tepat agar terjadi perilaku yang baik bagi peserta didik. Di samping itu, guru diharapkan mampu menciptakan interaksi belajar mengajar yang sedemikian rupa, sehingga peserta didik mampu mewujudkan kualitas belajar secara efektif. Demikian juga guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.

Guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar yang sedemikian rupa sehingga menghasilkan pribadi yang mandiri, peserta didik yang efektif dan menjadi anggota masyarakat yang baik.

Di samping adanya upaya dari guru, hal yang tidak kalah pentingnya bagi peserta didik untuk memperoleh pemahaman pada mata pelajaran Fiqih adalah dengan cara belajar yang baik. Adapun cara belajar yang baik yang perlu dilakukan oleh peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki tujuan belajar yang pasti
- b. Usahakan adanya tempat belajar yang memadai
- c. Rencanakan dan ikutilah jadwal waktu untuk belajar
- d. Buatlah catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapi
- e. Selingi belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur
- f. Pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar
- g. Biasakanlah membuat rangkuman dan kesimpulan
- h. Belajarlah menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya.⁴

2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih berasal dari kata pembelajaran dan Fiqih. Menurut Uzer Usman, pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Sedangkan Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, memahami dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengamalan dan pembiasaan.⁶

Berdasarkan pengertian istilah-istilah di atas, dapat ditarik suatu pemahaman bahwa pembelajaran Fiqih adalah serangkaian kegiatan guru yang berusaha memberi bimbingan kepada peserta didik agar dapat mengetahui, menghayati, memahami dan meyakini kebenaran syariat Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Terciptanya proses belajar mengajar yang efektif tentang fikih

Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua pihak, yaitu pihak peserta didik sebagai orang yang belajar dan pihak guru sebagai orang yang mengajar, dengan peserta didik pelaku utama dalam proses belajar mengajar.

Maka dari itu dalam proses belajar mengajar, salah satu tugas dari seorang guru adalah menciptakan situasi dimana akan tercipta proses belajar mengajar yang interaktif dan efektif. Belajar mengajar yang interaktif dan efektif adalah proses belajar mengajar yang mengandung hubungan timbal balik antara guru dengan murid untuk mrncapai tujuan yang dimaksud dan juga hemat waktu dan tenaga.

Suasana belajar mengajar yang interaktif dan efektif mengedintifikasikan akan besarnya partisipasi dan aktifitas peserta didik dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran materi fikih.

4. Menumbuhkan gairah belajar siswa

Gairah merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Dengan gairah, seseorang akan melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dalam belajar, gairah belajar merupakan sifat yang pada dasarnya dimiliki oleh peserta didik. Dengan adanya gairah belajar, peserta didik akan melakukan aktifitas belajar didalam kelas dengan penuh semangat.

Sedangkan belajar, terutama di dalam kelas merupakan suatu pekerjaan yang relatif menjemukan bagi peserta didik, karena mereka terasa terikat dalam norma-norma dan aturan-aturan kelas. Maka dengan adanay gairah belajar tersebut, perasaan jenuh dan bosan dalam belajar peserta didik akan teratasi dengan baik, karena gairah belajar peserta didik sangat besar sekali pengaruhnya terhadap keaktifan serta tingkat pemahaman belajarnya.

5. Meningkatkan hasil belajar

Hasil belajar peserta didik merupakan suatu yang erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan oleh guru sebelumnya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi pada peserta didik.

Keberhasilan dari proses belajar mengajar banyak tergantung kepada sejauh mana peserta didik menyerap materi yang disampaikan oleh guru atau dalam setiap mengikuti poses belajar mengajar.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

Setelah data hasil angket dan tes di klasifikasikan sebagaimana terlihat pada tabel di atas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan menggunakan rumus korelasi product momen. Namun sebelum dianalisis, data hasil angket dan tes tersebut masih bersifat mentah, hal itu perlu diolah terlebih dahulu dengan memasukkan kedalam tabel persiapan menghitung "r" kerja sehingga memudahkan di dalam menganalisisnya.

Adapun langkah-langkah penghitungan dapat di uraikan sebagai berikut:

Menjumlah masing-masing skor vareabel X dan vareabel Y

Mencari nilai rata-rata (mean) vareabel X dan vareabel Y, dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N} \quad \text{---} \quad Y = \frac{\sum y}{N}$$

Menghitung deviasi x dengan rumus : $x = x - \bar{x}$

Menghitung deviasi y dengan rumus: $Y = y - \bar{y}$

Mengkuadratkan x menjadi x^2 dan menjumlahkannya.

Mengkuadratkan y menjadi y^2 dan menjumlahkannya.

Mengalikan x dengan y menjadi xy dan menjumlahkannya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 8

PERHITUNGAN KORELASI ANTARA PENGARUH PENGGUNAAN
METODE DEMONSTRASI DAN TANYA JAWAB TERHADAP TINGKAT
PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI FIQIH

NO Resp	X	Y	Rata2 X	Rata2 Y	x	y	x ²	y ²	xy
1	35	9	31.95	8.95	3.05	0.05	9.30	0.00	0.15
2	28	8	31.95	8.95	-3.95	-0.95	15.60	0.90	3.75
3	31	10	31.95	8.95	-0.95	1.05	0.90	1.10	-1.00
4	36	10	31.95	8.95	4.05	1.05	16.40	1.10	4.25
5	26	8	31.95	8.95	-5.95	-0.95	35.40	0.90	5.65
6	38	10	31.95	8.95	6.05	1.05	36.60	1.10	6.35
7	36	10	31.95	8.95	4.05	1.05	16.40	1.10	4.25
8	32	9	31.95	8.95	0.05	0.05	0.00	0.00	0.00
9	38	10	31.95	8.95	6.05	1.05	36.60	1.10	6.35
10	30	9	31.95	8.95	-1.95	0.05	3.80	0.00	-0.10
11	36	10	31.95	8.95	4.05	1.05	16.40	1.10	4.25
12	38	7	31.95	8.95	6.05	-1.95	36.60	3.80	-11.80
13	34	10	31.95	8.95	2.05	1.05	4.20	1.10	2.15
14	30	9	31.95	8.95	-1.95	0.05	3.80	0.00	-0.10
15	38	10	31.95	8.95	6.05	1.05	36.60	1.10	6.35
16	28	9	31.95	8.95	-3.95	0.05	15.60	0.00	-0.20
17	25	8	31.95	8.95	-6.95	-0.95	48.30	0.90	6.60
18	28	8	31.95	8.95	-3.95	-0.95	15.60	0.90	3.75
19	36	9	31.95	8.95	4.05	0.05	16.40	0.00	0.20
20	22	7	31.95	8.95	-9.95	-1.95	99.00	3.80	19.40
21	26	8	31.95	8.95	-5.95	-0.95	35.40	0.90	5.65
N	671	188			0.05	0.05	498.95	20.95	65.95

Rata2 31.95 8.95

Berdasarkan tabel persiapan menghitung r kerja diatas diketahui bahwa :

$$MX = \sum X / N = 671 / 21 = 31.95$$

$$MY = \sum Y / N = 188 / 21 = 8.95$$

$$\sum x^2 = 498.95$$

$$\sum y^2 = 20.95$$

$$\sum xy = 65.95$$

Kemudian untuk menganalisis angka – angka tersebut diatas dimasukkan kedalam rumus korelasi product moment, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{65.95}{\sqrt{(498.95)(20.95)}} \\ &= \frac{65.95}{\sqrt{10453.003}} \\ &= \frac{65.95}{102.23993} \\ &= 0,645 \end{aligned}$$

Jadi nilai $r_{xy} = 0,645$

Pembuktian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh metode Demonstrasi dan Tanya Jawab terhadap Tingkat Pemahaman Siswa pada Materi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin

Ho : Tidak ada pengaruh medote Demonstrasi dan Tanya Jawab terhadap Tingkat Pemahaman Siswa pada materi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin

Dari hasil penelitian menghitung “ r ” kerja di atas, ternyata hasilnya adalah 0,645 sedangkan taraf signifikan dapat diketahui pada tabel statistik korelasi Product Moment dengan responden sebanyak 21 ($df = N - 2 = 19$) yaitu harga kritik “ r ” 95% adalah 0,433 sedangkan “ r ” kerja adalah 0,645. “ r ” kerja kemudian dikonsultasikan

dengan “r” tabel korelasi Product Moment. Hasilnya adalah “r” kerja $>$ “r” tabel. Dengan kata lain $0,645 > 0,433$.

Untuk tabel harga kritik dari r Product Moment selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9 : Tabel Harga Kritik dari r Product Moment

N	Interval Kepercayaan	
	95 %	99 %
1	0,997	0,999
2	0,950	0,990
.....		
.....		
18	0,444	0,561
19	0,433	0,549
20	0,423	0,537

(dikuti dari Arikunto, 2006:359)

Keterangan :

$$db = N (\text{Jumlah Responden}) - 2 = 21 - 2 = 19$$

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa H_0 (hipotesis nihil) dalam penelitian ini ditolak dengan kata lain H_a (Hipotesis Alternatif) diterima yang menunjukkan bahwa ada pengaruh metode Demonstrasi dan Tanya Jawab terhadap Tingkat Pemahaman Siswa pada Materi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan di atas menunjukkan bahwa metode Demonstrasi dan Tanya Jawab mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Siswa pada Materi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin. Hal ini dibuktikan dengan nilai “r” kerja yaitu $0,645 >$ “r” tabel yaitu $0,433$.

Untuk mengukur tingkat korelasi Product Moment yang diperoleh, digunakan tabel interpretasi nilai r , yaitu sebagai berikut:

Tabel 10 : Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai degan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai degan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai degan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai degan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai degan 0,200	Sangat Rendah (Tak Berkorelasi

(dikuti dari Arikunto, 2006:276)

Hasil “ r ” kerja dalam penelitian ini yaitu 0,645 berada antara 0,600 s/d 0,800 yang menunjukkan korelasi Cukup.

Jadi metode Demonstrasi dan Tanya Jawab mempunyai pengaruh CUKUP terhadap Tingkat Pemahaman Siswa pada Materi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa:

Penerapan metode demonstrasi dan tanya jawab tidak berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada materi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran – saran sebagai berikut :

Bagi guru, ketika menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab pada materi fiqih hendaknya guru merencanakan secara matang apa yang akan disampaikan pada peserta didik. Karena dengan perencanaan yang matang, guru dapat menyampaikan materi pelajarannya dengan maksimal.

Bagi siswa yang kurang memahami terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru terutama dalam materi fiqih maka siswa hendaknya meminta pada guru agar menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas serta kondisi peserta didik agar pembelajaran lebih efektif.

Penulis: Beti Susanti, M.Ag, adalah Dosen Universitas Dehasen Bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
-, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ahmadi Abu, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia 2005
- Departemen Pendidikan, *Undang-Undang RI*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005
- Darajat, Zakiyyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara 2008
- Djamarah, Syaiful Bahri, Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta 2002
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1982
- Salim, Petter, *Kamus besar indonesia kontemporer*, Jakarta : Modern Pers 2005

END NOTE

¹ Depertemen Pendidikan, *Undang-Undang RI no 20*, (Bandung: Citra Umbara, 2003)

² Sutomo, *Dasar-Dasar Interaksi belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 141.

³ . Wahyudi, *Manajemen BelajarDi Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru, 2005) hal 2

⁴ . Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Reoda Karya, 2003) hal 116-120

⁵ . Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2002) hal 4

⁶ . Depag RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: DEPDIKNAS, 2004) ha l46